

Analisis Determinan Bantuan Teknis Bank Indonesia Pada Profitabilitas UMKM di Provinsi Jambi (2013-2015)

Maratun Sholihah, AA Miftah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Bank Indonesia technical assistance on the development of MSMEs in Jambi Province in 2013-2015. This thesis uses a descriptive quantitative approach with data collection methods through observation, interviews, questionnaires and documentation. The results show that Bank Indonesia technical assistance for the development of MSMEs in Jambi Province has a significant effect of 0.637. If technical assistance increases by 1%, MSME development will increase by 0.637. The partial test results on the regression model obtained results of $0.000 < 0.05$ (significant level of research results). In the variable $t_{count} > t_{table}$, namely $5,430 > 2,021$, it can be concluded that accept H_a and reject H_o means that partially the variable technical assistance affects the development of MSMEs. The R square obtained is 0.391 which means that 39.1% of the diversity of Bank Indonesia technical assistance affect the diversity of levels of MSME development in Jambi Province. While the remaining 60.9% is influenced by other variations not mentioned in the variables. The obstacles in providing technical assistance include the easy come and easy go pattern of MSMEs, MSMEs that have not dared to expand their businesses, not many business actors have not mastered technology. Meanwhile, the results achieved by Bank Indonesia are: the existence of trust from the banking sector and the increase in business partners from MSMEs, an increase in business volume, the formation of LKMAs that are able to make MSMEs independent in their business development, increasing knowledge of the importance of business records, increasing product quality, human resources UMKM players, and the existence of market development and expansion.

Keywords: Technical Support, UMKM, Bank of Indonesia, Development

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha yang memiliki eksistensi penting adalah Usaha Mikro, kecil Menengah (UMKM). Dalam kondisi kritis yang melanda Indonesia baik krisis ekonomi tahun 1998 maupun krisis global yang belum lama ini terjadi, UMKM menunjukkan ketahanannya didalam menghadapi karena kelebihan- kelebihan yang dimiliki oleh UMKM. Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu elemen

penggerak utama perekonomian Indonesia. Pada pertengahan tahun 2013 sudah terdapat 65,5 juta unit UMKM. Angka itu terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkirakan akan terus berlanjut sampai tahun mendatang.

Data statistik menunjukkan jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati 99,98 % terhadap total unit usaha di Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. Menurut Syarif Hasan, Menteri Koperasi dan UKM seperti dilansir sebuah media massa, bila dua tahun lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, maka pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit.

Setiap UMKM rata-rata menyerap 3-5 tenaga kerja. Maka dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit maka tenaga kerja yang terserap bertambah 15 juta orang. Pengangguran diharapkan menurun dari 6,8% menjadi 5% dengan pertumbuhan UKM tersebut. Hal ini mencerminkan peran serta UKM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi cukup tinggi bagi pemerataan ekonomi Indonesia karena memang berperan banyak pada sektor rill (UMM, 2016)

Tabel 1. Data PERkembangan UMKM Jambi

No	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah UMKM
1	2011	64, 2140	3,099	486	67,825
2	2012	75,234	3,377	508	79,119
3	2013	77,454	3,590	508	81,552
4	2014	77,993	3,456	510	81,959
5	2015	77,9993	3,456	510	81,959

Sumber data Badan koperasi dan UMKM provinsi Jambi

Secara Nasional, penyaluran kredit UMKM Bank umum bulan maret 2015 mencapai Rp 684,49 triliun atau mencapai Rasio 18,43% dari total kredit perbankan. Sebagian besar disalurkan kepada skala menengah (49,65%). Sedangkan penyaluran kredit UMKM BankUmum di Provinsi Jambi untuk posisi bulan April 2015 mencapai Rp 10,15 miliar atau mencapai rasio 42,65% dari total kredit perbankan (Permata MI, 2016).

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Di provinsi Jambi sendiri, UMKM terus tumbuh, rata-rata sekitar 5% per tahun. Menurut data hingga November 2014 terdapat lebih dari 81 ribu pelaku UMKM di Jambi, dan lebih 3.900 koperasi. (Citra-indonesia, com, 2015)

Distribusi PDRB menurut sektor menunjukkan peran sektor-sektor ekonomi pada tahun tersebut, pada tahun 2013, sektor penyumbang terbesar dalam perekonomian provinsi Jambi masih sektor pertanian dengan peranannya sebesar 29,63%. Sub sektor tanaman perkebunan memberikan sumbangan tertinggi pada sektor ini setiap tahunnya. Sedangkan data Nasional untuk penyumbang PDB terbesar adalah UMKM yaitu sebesar 57,6 %. Untuk lebih jelas, berikut disajikan data kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

Tabel 2 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

Indikator	Persentase	Serapan TK	Kontribusi terhadap PDB
UMKM	99,99	97,24	57,6
Mikro	99	90,77	34,37
Kecil	0,91	3,75	10,99
menengah	0,08	2,75	12,24
Besar	0,01	2,76	42,4

Sumber : Bank Indonesia, kemenkop 2012

Membangun UMKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban. Ada berapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya. Menurut para pakar, dalam Al-Quran Surat 59 ayat 7

... Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...."5

Menurut para pakar, disebutkan bahwa Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya di kalangan orang-orang kaya saja. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat menengah – bawah, yang notabene mayoritas penduduk di suatu negara. Rasulullah SAW dalam sabdanya menyatakan; “kalian akan ditolong oleh sebab kaum dhuafa di antara kalian”. Oleh karenanya kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negeri ini dengan mengembangkan UMKM secara bersama-sama (majalahhukum.com, 2016).

Keberadaan UMKM tentu harus didukung oleh semua pihak, termasuk juga lembaga negara. Salah satunya, adalah Bank Indonesia. Sebagai bank sentral Bank Indonesia tidak hanya melakukan kegiatan di sektor ekonomi moneter saja tapi juga melakukan fungsi pengendalian inflasi dengan membantu pengembangan UMKM. Dalam mencapai dan memelihara kestabilan rupiah, Bank Indonesia antara lain bertugas mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang stabil. Sumber tekanan inflasi dari sisi permintaan dapat dipengaruhi oleh Bank Indonesia melalui kebijakan moneter. Sedangkan dari sisi penawaran yang berada diluar pengendalian bank Indonesia, dilakukan program pemberdayaan sektor riil dan UMKM melalui salah satu tugas Bank Indonesia dalam bidang ekonomi moneter pada kelompok pemberdayaan sektor riil dan UMKM adalah menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan sektor riil (koperasi, BUMN, dan UMKM) berdasarkan hasil identifikasi. BI juga diminta mengkomunikasikan program yang telah ditetapkan kepada stakeholder dalam rangka mendorong perbankan dalam pembiayaan UMKM Melalui pola klaster (BI, 2016)

Peranan Bank Indonesia dalam mendorong pengembangan UMKM telah dimulai sejak tahun 1960-an melalui financial assistance (pemberian Kredit Likuiditas Bank Indonesia) dan technical assistance. Seiring dengan diberlakukannya UU No.23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 Tahun 2004, peranan BI dalam membantu UMKM menjadi bersifat tidak langsung dan lebih terfokus pada bantuan teknis (technical assistance). Secara garis besar peranan BI tersebut dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu supply side (pendanaan/pembiayaan UMKM) dan demand side (penguatan UMKM)

Sehubungan dengan berlakunya peraturan Bank Indonesia Nomor 14/12/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 No 2744, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 153, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia No 5713), dan untuk meningkatkan pemberian kredit atau pembiayaan UMKM. maka perlu dilakukan perubahan atau surat edaran 15/13/DPAUD tanggal 29 Agustus 2013 perihal pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro kecil menengah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Bank Indonesia tidak lagi memberikan bantuan langsung berupa modal kepada UMKM. Melainkan, berupa bantuan teknis. Bantuan teknis Bank Indonesia didefinisikan sebagai bantuan teknis yang diberikan kepada UMKM melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan atau pihak ketiga dalam bentuk pelatihan,

pendampingan, studi banding, magang dan pameran produksi atau bazar intermediasi perbankan.

Tujuan pemberian bantuan teknis adalah :

1. Meningkatkan kapasitas kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada akhirnya dapat meningkatkan akses UMKM kepada kredit perbankan.
2. Meningkatkan pengetahuan kemampuan lembaga penyedia jasa agar mampu memfasilitasi UMKM terhadap pembiayaan dan menjadi mitra Bank dalam upaya pengembangan UMKM
3. Bantuan teknis Bank Indonesia diberikan dalam bentuk perkelompok usaha. Hal ini dapat dilihat dari data kelompok binaan KpwBI provinsi Jambi.

Tabel 3 data kelompok binaan KpwBI provinsi Jambi

No	Kelompok binaan	Tahun	Kegiatan yang telah dilakukan
1	Klaster ikan patin Desa Teluk Ketapang, kec. Pemayung	2013	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identifikasi awal ✓ Need assesment ✓ Pelatihan peningkatan ikan patin ✓ Studi banding ke Balai Budidaya air tawar dan kelompok tani Mina sungai gelam Muaro Jambi. ✓ Sosialisasi LKMA di Desa teluk Ketapang Magang LKMA di Kab. Payukumbuh provinsi Sumatra Barat ✓ Monitoring dan Evaluasi
2	Klaster cabai Desa olak kemang kec danau teluk	2013	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Refreshing Training dan Sosialisasi produk perbankan ✓ Mendesain dan mensoalisasikan system pencatata usaha ✓ Pelatihan perkoperasian ✓ Pembentukan LKMA Mekar Sejahtera Magang LKMA di payukumbuh sumatra Barat. ✓ Monitoring dan evaluasi

	Klaster pinang dan kopi Di parit lapis Kec. Betara Kab. Tanjabbar	2013	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identikasi awal ✓ Pelatihan perbaikan mutu Sosialisasi LKM ✓ Pentukan LKMA ✓ Magang LKMA di Kab. Payukumbuh Provinsi Sumatera Barat ✓ Monitoring dan evaluasi
--	---	------	---

Data Bank Indonesia KPwBI Provinsi Jambi

Bantuan teknis Bank Indonesia dapat mempengaruhi pengembangan UMKM hal ini dapat dibuktikan oleh Penelitian Fakhruzi yang berjudul Analisis Pengaruh Pembentukan Kelompok Usaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Kota Batu (Azy, 2011).

Dalam penelitiannya Fakhrozi, menyimpulkan bahwa bahwa program pembentukan Kelompok Usaha yang kemudian diikuti oleh pemberian bantuan modal bergulir berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kota Batu baik dari segi modal produktivitas usaha maupun pendapatan. Selain itu juga penelitian Raden Rudi Alhempri (2013), penelitian yang berjudul “ pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan

Hasil penelitian Rudi menyimpulkan bahwa variabel pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha kecil secara simultan. Artinya peningkatan pelatihan dan pembinaan, secara bersama-sama berdampak terhadap pengembangan usaha kecil dan sebaliknya penurunan pembinaan dan pelatihan berdampak pula terhadap penurunan perkembangan usaha kecil.

Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan yang dihadapi antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumber daya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumber daya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.

Penelitian Supriyanto (2006) mengatakan Perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasannya infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan serta tingginya tingkat pungutan.

Permasalahan UMKM dikelompokkan menjadi tiga kategori permasalahan yaitu (Permana, 2016) :

Permasalahan dasar (basic problem) dapat dilihat dari berbagai aspek meliputi pemasaran, SDM, teknologi, keuangan dan aspek legalitas maupun aspek pemodal/ pendanaan yang sifatnya mendasar dan rata-rata dialami oleh UMKM pada umumnya. Permasalahan-permasalahan tersebut relatif lebih sederhana dan lebih mudah ditangani sebagai gambaran dari aspek tersebut adalah bagaimana mencari pasar yang potensial pada suatu daerah potensial pada daerah target pemasaran, kemasan produk yang lebih menarik dan baik, keperluan modal tambahan dari teman dan keluarga, penggunaan teknologi yang lebih sederhana dan manajemen yang masih bersifat manajemen keluarga atau one man show

1. Permasalahan antara (intermediate problem), merupakan permasalahan yang menghubungkan antara masalah dasar dengan masalah yang lebih kompleks dan canggih. Masalah-masalah ini dapat tergambarkan dari permasalahan aspek pemasaran seperti kurangnya informasi maupun data-data yang akurat dan terkini mengenai peluang pasar baik dalam maupun luar negeri. Selain itu permasalahan dari aspek keuangan khususnya keterbatasan modal yang dikarenakan kesulitan UMKM mengakses kredit di bank. Permasalahan dari aspek produksi berupa ketergantungan pada bahan baku impor.
2. Pada tingkat akhir, terdapat permasalahan-permasalahan yang dikategorikan sebagai permasalahan lebih lanjut (advanced problem), terdapat permasalahan-permasalahan yang dikategorikan sebagai masalah lebih lanjut terutama terkait dengan pengembangan ekspor. Permasalahan tersebut antara lain pengenalan pasar dan penetrasi pasar untuk promosi ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor.

Hal ini tentu harus mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Salah satu lembaga yang memberikan perhatian khusus dalam pengembangan UMKM adalah Bank Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Bantuan Teknis Bank Indonesia

Bantuan teknis adalah bantuan yang diberikan oleh bank Indonesia dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bantuan Teknis Bank Indonesia didefinisikan sebagai bantuan teknis yang diberikan kepada UMKM melalui kerjasama dengan pemerintah daerah

dan atau pihak ketiga dalam bentuk pelatihan, studi banding, magang dan pameran produksi atau bazar intermediasi perbankan.

Tujuan pemberian bantuan teknis adalah :

- a) Meningkatkan kapasitas kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada akhirnya dapat meningkatkan akses UMKM kepada kredit perbankan.
- b) meningkatkan pengetahuan kemampuan lembaga penyedia jasa agar mampu memfasilitasi UMKM terhadap pembiayaan dan menjadi mitra Bank dalam upaya pengembangan UMKM melalui penyaluran dana dari Bank atau lembaga keuangan kepada UMKM.¹⁶

Sementara penerima bantuan teknis adalah Bank Umum, BPR/BPRS, Lembaga pembiayaan UMKM, Lembaga Penyediaan Jasa dan UMKM. Bantuan Teknis yang disediakan oleh Bank Indonesia bertujuan meningkatkan kompetensi bagi SDM perbankan dalam rangka meningkatkan pembiayaan UMKM. Salah satu tugas Bank Indonesia dalam bidang ekonomi moneter pada kelompok pemberdayaan sektor riil dan UMKM adalah menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan sektor riil (koperasi, BUMN, dan UMKM) berdasarkan hasil identifikasi. BI juga diminta mengkomunikasikan program yang telah ditetapkan kepada stakeholder dalam rangka mendorong perbankan dalam pembiayaan UMKM.

Pemberlakuan UU Nomor 23 tahun 2004 menjadikan peranan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM dalam pengembangan UMKM menjadi tidak langsung. Pendekatan pengembangan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia tidak lagi menggunakan pendekatan memberikan subsidi kredit, dan bunga murah, melainkan menitikberatkan pada kegiatan pelatihan kepada petugas Bank, penelitian dan penyediaan informasi. Untuk itu kebijakan Bank Indonesia lebih difokuskan pada penguatan lembaga pendamping UMKM melalui capita building. Dalam bentuk pelatihan dan kegiatan penelitian yang menunjang pemberian kredit pada UMKM.

Salah satu unit kerja Bank Indonesia yaitu Unit Akses Keuangan dan UMKM (UAKU). sebagaimana yang dicantumkan dalam surat edaran Bank Indonesia No 15/intern tanggal 1 juli 201 Diantaranya adalah:

- a) Melaksanakan bantuan teknis dalam bentuk penyediaan informasi berbasis penelitian, pelatihan untuk perbankan dan sektor riil UMKM
- b) Memberikan bantuan teknis dalam bentuk pelatihan kepada lembaga pembiayaan, pendamping dan UMKM dalam rangka meningkatkan kualitas intermediasi kepada sektor riil UMKM
- c) Melakukan koordinasi dengan Stakeholders daerah untuk memberikan bantuan teknis dalam bentuk pelatihan kepala perbankan dan BDSP dalam rangka pemberdayaan sektor riil UMKM

Usaha Makro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan undang-undang 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini

Dari berbagai literatur sampai saat ini belum ada kesepakatan apa yang dimaksud dengan UMKM. Masing-masing lembaga mendefinisikan apa itu UMKM berdasarkan kepentingan sendiri-sendiri dan saling berbeda-beda demikian pula dengan istilah yang digunakan. Tabel 4 menunjukkan berbagai pengertian UMKM dengan ragam pengertian.

Tabel 4: Pengertian UMKM menurut berbagai Departemen dan Lembaga

Lembaga	Istilah	Pengertian umum
(1)	(2)	(3)
Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha kecil	Usaha Kecil	Aset < RP 200 juta diluar tanah dan bangunan Omset < Rp 1 Milyar / Tahun independen
BPS	Usaha Mikro	Pekerja < 5 orang, termasuk tenaga kerja keluarga
	Usaha Kecil	Pekerja 5-9 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 20-99 orang
Menteri Negara Koperasi dan UMKM	Usaha Mikro	Aset < RP 200 juta diluar tanah dan bangunan Omset < 1 Milyar/ Tahun Independen

	Usaha Menengah	Aset < Rp 200 juta Omset : Rp 1 – 10 milyar pertahun
Bank Indonesia (PBI No 7/39/PBI/2005)	Usaha Mikro	Dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri
	Usaha Kecil	Aset < Rp 200 juta Omset < Rp 1 Milyar
	Usaha Menengah	Untuk kegiatan industri, aset < Rp 5 milyar. Untuk lainnya (termasuk jasa), aset < Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan Omset < 3 milyar

Penelitian Sebelumnya

Penelitian Fakhruzi (2011), yang berjudul Analisis Pengaruh Pembentukan Kelompok Usaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Kota Batu. Dalam penelitiannya Fakhrozi, menyimpulkan bahwa bahwa program pembetulan Kelompok Usaha yang kemudian diikuti oleh pemberian bantuan modal bergulir berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kota Batu baik dari segi modal produktivitas usaha maupun pendapatan.

Ni wayan Dutiarani (2013), penelitian yang berjudul “ pengaruh kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan teknologi terhadap produktifitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. 22 Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitiannya Wayan berkesimpulan bahwa variabel kualitas kerja, bantuan modal usaha dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran.

Dalam peneliannya Muslimin Kara (2013) mengungkapkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di kota Makassar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuatif. Hasil penelitian Rudi (2013) menyimpulkan bahwa variabel pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha kecil secara simultan. Artinya peningkatan pelatihan dan pembinaan, secara bersama-sama

berdampak terhadap pengembangan usaha kecil dan sebaliknya penurunan pembinaan dan pelatihan berdampak pula terhadap penurunan perkembangan usaha kecil. Sedangkan Dalam penelitiannya Prilla menyimpulkan bahwa dampak penyaluran dana bergulir dinas koperasi dan UKM Sidoarjo membantu UMKM di Sidoarjo dalam bidang permodalan sebagai bentuk fasilitas untuk pengembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

peneliti mengadakan penelitian di KpwBI provinsi Jambi dan penerima bantuan teknis diprovinsi Jambi yang terdiri dari dari klaster ikan patin desa teluk ketapang kecamatan pelayung, klaster cabai desa olak kemang kecamatan danau teluk klaster pinang dan kopi di parit lapis kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya. Format deskriptif ini dari responden dapat dilakukan pada penelitian studi kasus atau format deskriptif survei.

Sumber data adalah data Primer dan Sekunder Data primer merupakan data yang dapat dari sumber pertama, baik dari individu, atau kelompok dalam hal ini adalah pihak Bank Indonesia dan UMKM yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, data mengenai profil kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi Jambi, dan data pendukung yang relevan yang peneliti peroleh melalui perantara peneliti lainya. Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan tiga buah cara yaitu: Observasi, (2) Wawancara, (3) kuesioner dan (4) Dokumentasi. A

. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh penerima bantuan teknis Bank Indonesia KpwBI provinsi Jambi. yaitu berjumlah 49 orang yaitu 12 orang di klaster Ikan Patin, 10 orang di Klaster CABai dan 27 orang di Klaster Kopi dan Pinang. Sampel dalam penelitiannya adalah semua penerima bantuan teknis Bank Indonesia dari tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiono, 2010)

Data penelitian diatas dilakukan Uji Statistik yang meliputi Uji Validitas, dan Reliabilitas, Uji Asumsi klasik yang meliputi Normalitas, Heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi

linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan koefisien determinasi

PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi proposi sampel responden yaitu 45 orang atau 91,84% dari total sampel. Hal ini karena sektor pertanian rata-rata dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan jumlah responden perempuan sebesar 8,16 % atau 4 orang dengan persentase usia yang didominasi usia 31-40 tahun sebesar 38%. dan tingkat pendidikan paling banyak adalah SD dan SMA masing 40% dari total sampel.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 6. Validitas variabel bantuan teknis

BUTIR	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
P1	0,763	0,401	VALID
P2	0,830	0,401	VALID
P3	0,739	0,401	VALID
P4	0,859	0,401	VALID
P5	0,817	0,401	VALID
P6	0,759	0,401	VALID
P7	0,754	0,401	VALID
P8	0,696	0,401	VALID
P9	0,754	0,401	VALID
P10	0,735	0,401	VALID

Sumber olahan data SPSS

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel bantuan teknis bantuan teknis tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai R hitung > R tabel.

Tabel 7 Validitas variabel pengembangan UMKM

BUTIR	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
P2	0,573	0,401	VALID
P3	0,682	0,401	VALID
P4	0,779	0,401	VALID
P5	0,707	0,401	VALID
P6	0,834	0,401	VALID

P7	0,834	0,401	VALID
P8	0,679	0,401	VALID
P9	0,739	0,401	VALID
P10	0,600	0,401	VALID

Sumber olahan data SPSS

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel bantuan teknis pengembangan UMKM tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai R hitung > nilai R tabel.

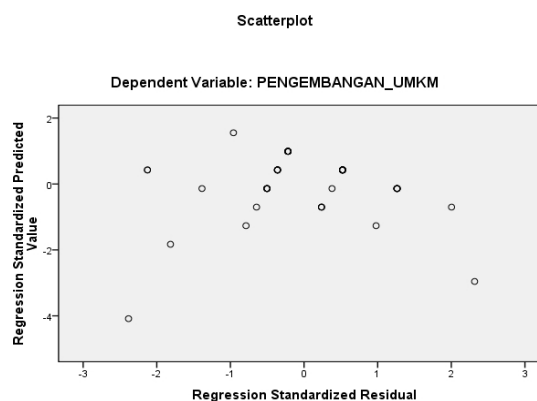
Nilai reliabilitas variabel bantuan teknis sebesar 0,934 %, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada > 0,90 sehingga variabel bantuan teknis sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan nilai reliabilitas Pengembangan UMKM sebesar 0,760 %, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada > 0,70 sehingga variabel bantuan teknis sudah memenuhi kriteria reliabel.

Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal. Sedangkan Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengelolaan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisis Data

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.⁵⁰ Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

Tabel 4.10 hasil Regresi sederhana

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
6.382	4.049	.625	1.576	.122
.637	.117		5.430	.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN_UMKM

Model regresi yang terbentuk berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1$

$$Y = 6,382 + 0,637X_1$$

1. Konstanta (α)

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan jika α = konstanta sebesar 6,382, artinya apabila variabel independen yaitu variabel bantuan teknis dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel pengembangan UMKM sebesar 6,38

2. Variabel bantuan teknis (X_1)

Variabel bantuan teknis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,637 . Artinya jika bantuan teknis mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka pengembangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,637

Koefisien regresi

Nilai sig untuk variabel X (bantuan teknis) adalah sebesar 0,000

< alpha 0,05 sebagai mana dalam hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan teknis terhadap pengembangan UMKM

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan teknis terhadap pengembangan UMKM

Kesimpulannya : $0,000 < 0,005$, terima H_a atau tolak H_o , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan teknis terhadap pengembangan UMKM

Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan secara parsial adalah hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel bantuan teknis sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian). Pada variabel t hitung $>$ dari t tabel yaitu sebesar $5,430 > 2,021$ Maka dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_o , artinya secara parsial variabel bantuan teknis secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM.

Sedangkan Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 39,1% yang berarti bahwa 39,1 % keragaman bantuan teknis Bank Indonesia mempengaruhi keragaman tingkat pengembangan UMKM di provinsi Jambi. Sedangkan sisanya sebesar 60,9 % dipengaruhi oleh keragaman lain, yang tidak disebutkan dalam variabel ini.

Hambatan yang dihadapi oleh Bank Indonesia

Dalam melakukan tugas serta perannya, Bank Indonesia tentu mengalami banyak hambatan. Menurut M.syafi'i, staff konsultan UMKM KBI Jambi. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Jambi adalah sebagai berikut¹:

- a) Selalu munculnya UMKM yang baru atau dapat dikatakan istilah *easy come and easy go*. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak UMKM yang belum terdata baik di dinas UMKM maupun Bank Indonesia sendiri.
- b) Permasalahan UMKM yang kompleks yang didalamnya permasalahan modal, sehingga perlu perhatian semua pihak bukan hanya pihak Bank Indonesia saja. Dari hasil wawancara kepihak pelaku UMKM, masih banyak pihak UMKM yang menghadapi permasalahan seperti masalah SDM, pemasaran maupun modal.
- c) Masih banyak pihak UMKM yang tidak berani memperluas unit usaha, meskipun sudah mendapatkan bantuan dari pihak perbankan. Dengan alasan tidak mau menambah hutang. Hal ini dibuktikan dengan juga hasil wawancara kebeberapa UMKM penerima bantuan teknis, dimana ketika pihak bank mau memberikan pinjaman, justru pihak UMKM sendiri yang belum mau menerima pinjaman uang tersebut.

¹ Wawancara dengan UMKM KBI provinsi jambi, wawancara tanggal 4 April 2016

- d) Masih banyak pelaku usaha yang tetap mempertahankan cara tradisional dalam mengelola hasil taninya, sehingga bantuan teknis yang diberikan belum memberikan dampak yang besar terhadap pengembangan usahanya. Pihak BI sendiri, mengakui petani yang telah mendapatkan bantuan teknis tentang tata pengelolaan yang baik mengenai perbaikan produk masih tetap mempertahankan cara tradisional dalam mengelola produk mereka.
- e) Belum banyak pelaku usaha yang dapat dengan baik melakukan akses ke internet atau penguasaan teknologi untuk pencarian informasi yang diperlukan untuk pengembangan usahanya juga lambat. Hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan kepada 49 orang. Hanya sebagian kecil yang sudah menggunakan teknologi untuk mempromosikan produknya.

Pencapaian bank Indonesia dalam pengembangan UMKM di Provinsi Jambi tahun 2013-2015

Pemberian bantuan teknis yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Jambi dapat berpengaruh dalam pengembangan UMKM di Jambi. Adapun indikator keberhasilan dari pemberian bantuan teknis adalah sebagai berikut :

- a) Adanya kepercayaan dari pihak perbankan dan bertambahnya mitra bisnis dari UMKM seperti dengan bank maupun perusahaan besar.
- b) Adanya peningkatan produksi usaha dari UMKM. Dimana petani cabe, petani kopi dan pinang dan pembudidaya ikan patin mengalami peningkatan produksi setelah diberikan bantuan teknis.
- c) Terbentuknya lembaga LKMA yang mampu membuat UMKM mandiri dalam pengembangan usahanya. Diantara LKMA yang telah dibentuk adalah : LKMA Mekar sejahtera petani cabe olah kemang petani kopi dan pinang di desa parit lapis kecamatan betara yang saat ini sudah memiliki asset sampai dengan RP.250.000.000-, dan LKMA pembudi daya ikan patin di pelayung.
- d) Semakin meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan usaha.
- e) Semakin meningkatnya kualitas produk, setelah mendapatkan pelatihan- pelatihan yang diberikan Bank Indonesia.
- f) Semakin meningkatnya kualitas SDM pelaku UMKM. Magang, studi banding yang diberikan oleh Bank Indonesia mampu memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha.
- g) Adanya pengembangan dan perluasan pasar. Dengan bazar yang dilakukan maka secara tidak langsung telah memperluas pasar UMKM. Diantaranya Semakin meningkatnya pengetahuan

pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan usaha, meningkatnya kualitas produk, meningkatnya kualitas SDM pelaku UMKM. Dan Adanya pengembangan dan perluasan pasar.

SIMPULAN

Analisis mengenai pengaruh bantuan teknis Bank Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Provinsi Jambi menunjukkan hasil yang signifikan sebagaimana ditunjukkan pada besaran pengaruh yang ditimbulkan nilainya sebesar 0,637 . Jika bantuan teknis naik sebesar 1% maka pengembangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,637. hasil pengujian secara parsial adalah hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel bantuan teknis sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian). Pada variabel t hitung $>$ dari t tabel yaitu sebesar $5,430 > 2,021$ Maka dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_o , artinya secara parsial variabel bantuan teknis secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 39,1% yang berarti bahwa 39,1 % keragaman bantuan teknis Bank Indonesia mempengaruhi keragaman tingkat pengembangan UMKM di provinsi Jambi. Sedangkan sisanyasebesar 60,9 % dipengaruhi oleh keragaman lain, yang tidak disebutkan dalam variabel ini.

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Jambi adalah sebagai berikut: Selalu munculnya UMKM yang baru atau dapat dikatakan istilah easy come and easy go. Permasalahan UMKM yang kompleks yang didalamnya permasalahan modal, sehingga perlu perhatian semua pihak bukan hanya pihak Bank Indonesia saja. Masih banyak pihak UMKM yang tidak berani memperluas unit usaha. Belum banyak pelaku usaha yang dapat dengan baik menguasai teknologi. Hasil yang dicapai dalam pengembangan UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kepercayaan dari pihak perbankan dan bertambahnya mitra bisnis dari UMKM seperti dengan bank maupun perusahaan besar
- b) Adanya peningkatan volume usaha dari UMKM.
- c) Terbentuknya lembaga LKMA yang mampu membuat UMKM mandiri dalam pengembangan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- A.M,Arikonto, Suharsimi , 1993 Manajemen Penelitian Jakarta: P21PTK
Beni Saebani Ahmad, , Metode Penelitian Bandung: Pustaka Setia, 2010
Prasetyo,Bambang dan linah Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, jakarta: PT raja Grafindo persada, 2007

- Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi jakarta: PT raja grafindo persada 2005
- Bungin, Burhan, "Metodelogi penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya Jakarta: kencana prenada media grup, 2006
- Prayitno, Duwi, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS, jakarta: PT Buku Seru, 2010
- Kasmir, Bank dan Lembaga keuangan lainnya Jakarta:PT RajaGrafindo persada, 2014
- idrus, Muhammad, Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif jakarta: Erlangga, 2009
- Nasution, "Metode Reserch" jakarta: Bumi aksara,2007
- Soetarlinah, sukadji. Menyusun dan mengevaluasi laporan penelitian jakarta:UI press, 2000
- Sugiono, statistik untuk penelitian, Bandung :Alfabeta, 2010 Sofian, effendi Metode Penelitian survei, jakarta:LP3S, 2014
- Sugiarto , teknik sampling, jakarta:PT Gramedia pustaka utama, 2003
- Saifuddin , azwar metode penelitian, yogyakarta : pustaka belajar,2013
- Sugiyono, .Memahami Penelitian Kualitatif .Bandung: Alfabeta, 2014
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta 2007
- Surat Edaran No 7 / 85 / INTERN tanggal 31 oktober 2005 tentang pedoman pelaksanaan pemberian bantuan teknis dalam rangka pengembangan Usaha Mikro, kecil dan menengah
- surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/ DPAU tanggal 8 juli
- Undang -undang no 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Bank Indonesia, 2009 Booklet Perbankan Syariah
- Fakhruzy, Azy "Analisis Pengaruh Pembentukan Kelompok Usaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Kota Batu"(. Skripsi, Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Muslimin Kara,"kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)".(jurnal Ahkam Vol.XIII No 2, Juli 2013)
- Ni wayan Dutiariani, " pengaruh kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan tekhnologi terhadap produktifitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Jimbaran" (E-Jurnal EP Unud, 2 (2)). 2013
- Raden Rudi Alhempy," pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan"(jurnal media riset dan menejemen, vol 13 No 1, April 2013)

Prila prasetiani “ analisis dampak dana bergulir dinas koperasi dan ukm kabupaten sidoarjo dalam pengembangan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (jurnal Ilmiah mahasiswi jurusan ilmu ekonomi fakultas brawijaya Malang)

www.bi.go.id

[http://www.umm.ac.id/id/detail-321-peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-](http://www.umm.ac.id/id/detail-321-peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa-opini-umm.html)

[bangsa-opini-umm.html](http://www.umm.ac.id/id/detail-321-peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa-opini-umm.html)

Presentasi oleh Meyli ika permata Deputi kepala perwakilan Indonesia dalam rangka seminar daerah yang diselenggarakan oleh transcript prestasi.

www.citraindonesia.com